



Kreativitas Musikal Guru dalam Pembuatan Aransemen sebagai Materi Pembelajaran Biola Kursus Musik *Shinning Star School* Tegal

Lutfiani Maulina¹ & Irfanda Rizki Harmono Sejati²

DOI: 10.37368/tonika.v6i1.490

Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang
lutfianimaulina@students.unnes.ac.id¹

Abstrak

Shinning Star School adalah lembaga pendidikan non formal yang bergerak di bidang kursus musik yang terdapat di Kota Madya Tegal dan berdiri pada tahun 2011. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengajar biola dan proses pembelajaran biola di *Shinning Star School* Tegal. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah kreativitas guru dalam membuat aransemen lagu *genre* pop luar negeri sebagai variasi materi dalam pembelajaran biola untuk siswa biola tingkat menengah (*intermediate stage*) dan tingkat lanjut (*advanced stage*). Aransemen lagu *genre* pop luar negeri dibuat oleh guru melalui 5 tahapan, diantaranya 1) Mencari beberapa referensi lagu *genre* pop luar negeri melalui *google*, internet maupun *Youtube*, 2) Memilih beberapa lagu *genre* pop luar negeri, 3) Membuat aransemen beberapa lagu *genre* pop luar negeri yang telah dipilih, 4) Menulis hasil aransemen beberapa lagu *genre* pop luar negeri secara manual, 5) Memasukkan teknik-teknik gesekan, dinamika dan tempo yang berbeda pada setiap lagu yang telah dipilih. Proses pembelajaran biola dilakukan dengan metode *Suzuki Violin School Vol.2* dan *Suzuki Violin School Vol.3* lalu dilanjutkan dengan memainkan lagu *genre* pop luar negeri yang sudah diaransemen serta ditulis oleh guru.

Kata Kunci: kreativitas guru; pembelajaran biola; *Shinning Star School*.

Abstract

Shinning Star School is a non-formal educational institution engaged in music courses located in Tegal City and was established in 2011. This research was aimed to identify and describe the creativity of teachers in teaching the violin and the violin learning process at *Shinning Star School* Tegal. This research used qualitative method. The results of this research were the creativity of teachers in making foreign pop genre song arrangements as a variation of material in violin learning for intermediate and advanced stage violin students. The arrangement of foreign pop genre songs is made by the teacher through 5 stages, including: 1) Looking for some references to foreign pop genre songs through Google, the internet or Youtube, 2) Selecting several foreign pop genre songs, 3) Making arrangements for several pop genre songs selected foreign countries, 4) Writing the results of the arrangement of several foreign pop genre songs manually, 5) Incorporating different friction techniques, dynamics and tempos on each selected song. The violin learning process is carried out using the *Suzuki Violin School Vol.2* and *Suzuki Violin School Vol.3* methods and then continues by playing foreign pop genre songs that have been arranged and written by the teacher.

Keywords: teacher creativity; violin learning; *Shinning Star School*.

How to Cite: Maulina, Lutfiani & Sejati, Irfanda Rizki Harmono. (2023). Kreativitas Musikal Guru dalam Pembuatan Aransemen sebagai Materi Pembelajaran Biola Kursus Musik *Shinning Star School* Tegal. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 6(1), 51-70.

ISSN 2685-1253 (Online)

ISSN 2579-7565 (Print)

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar guna mempersiapkan peserta didik menghadapi segala proses serta tantangan dalam menemukan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk kehidupan peserta didik di masa saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan harus diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, lengkap dan menyeluruh sesuai dengan pemikiran yang logis dan nyata agar proses pendidikan dapat dilaksanakan secara tertib dan teratur. Pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui tiga bentuk kegiatan, yaitu *Pertama*, bimbingan adalah suatu usaha guru dalam memberikan bantuan, arahan, motivasi dan nasihat agar siswa mampu mengatasi dan menghadapi kesulitan sendiri. *Kedua*, pengajaran adalah salah satu bentuk kegiatan yang didalamnya telah terjalin hubungan antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran guna mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. *Ketiga*, pelatihan adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu peserta didik (Dr. Oemar Hamalik, 2015, p. 2).

Dalam upaya mengembangkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik bagi peserta didik maupun guru tentunya diperlukan dukungan dari beberapa pihak, khususnya pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Peranan pendidikan sebagai pengembangan keberlangsungan bangsa sangat diperlukan bagi seluruh manusia (Nadia, 2019). Salah satunya adalah pendidikan non formal, berupa kursus yang merupakan salah satu lembaga di luar pendidikan formal yang memiliki peranan melatih serta mengembangkan keterampilan tertentu seseorang dimana didalamnya terdapat proses transfer ilmu atau proses pembelajaran yang melibatkan guru dan murid. Guru yang dimaksud adalah seorang pendidik yang tugasnya tidak hanya mengajar saja melainkan juga memberikan pendidikan karakter pada siswa. Semua guru juga perlu memiliki sifat profesional, yang merupakan bagian dari kemampuan serta keterampilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan (Muhajir, 2020). Salah satu ciri yang dimiliki oleh guru profesional adalah memiliki kreativitas dalam mengajar, khususnya dalam mengajar pendidikan musik.

Dalam pendidikan musik, kriteria kebebasan dalam kreativitas adalah keindahan sebagai bentuk dari perasaan, sensitivitas dan keterampilan. Pendidikan musik tidak hanya dipandang dari sudut formal, melainkan sebuah pedoman yang digunakan untuk membantu seseorang dalam melakukan suatu tindakan yaitu berpikir dan berperilaku terhadap sesuatu yang dilakukan. Pendidikan seni berfokus pada rasa dan diasah melalui proses interaksi

sosial. Salah satunya yaitu kreativitas musikal yang dimiliki guru dalam mengajar siswanya (Hidayatullah, 2020).

Kreativitas musikal terbentuk dari aktualisasi diri atau perwujudan aspek kepribadian dari seorang guru melalui musik yang berkaitan dengan suara, nada, dan irama. Senada dengan Febriyanti (2014) bahwa kreativitas musikal merupakan bagian dari aktualisasi diri yang dimiliki oleh individu dalam menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan musik. Kreativitas musikal individu dapat dilihat dari kemampuan dalam menciptakan maupun mengaransemen sebuah lagu atau karya musik, mampu bernyanyi dan memainkan hasil gubahan maupun aransemen tersebut pada alat musik, serta memiliki sensibilitas terhadap suara, irama, dan nada.

Kemampuan musikal yang dimiliki individu menjadi salah satu keistimewaan yang terbentuk pada diri seorang individu dalam melakukan suatu kreativitas musik, khususnya kemampuan individu dalam membuat aransemen lagu pada suatu pembelajaran musik. Pembuatan aransemen lagu ini dapat dijadikan sebagai materi tambahan dalam praktek pembelajaran lagu di luar materi pembelajaran lagu yang sesuai dengan materi pokok. Hal ini juga merupakan bagian dari kreativitas guru dalam mengajar berupa kemampuan guru dalam menciptakan sebuah pembaruan atau variasi materi pembelajaran. Pembaruan ini dapat berupa guru menciptakan perubahan-perubahan model pengajaran, guru melakukan pembenahan terhadap tahapan proses pengajaran serta guru memiliki kemampuan untuk mengeksplorasi pembelajaran sehingga pemahaman siswa berkembang luas dan pembelajaran dapat diterima dengan baik (Harjono & Rachman, 2018).

Pembaruan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru mampu menemukan sebuah materi baru yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran yang telah ada. Materi baru dapat berupa materi yang masih berkaitan dengan mata pelajaran yang dipelajari maupun mata pelajaran lainnya yang masih bisa dikaitkan dengan ilmu yang dipelajari. Sehingga, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru bervariasi dan tidak hanya fokus pada satu materi pembelajaran, khususnya materi pokok. Pengetahuan siswa juga akan berkembang luas, sebab guru mampu menyampaikan berbagai variasi materi baru yang diterapkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penggunaan variasi materi dalam pembelajaran merupakan salah satu bagian dari kreativitas guru dalam mengajar. Salah satunya yaitu dalam bidang ilmu musik, seseorang dapat melakukan secara otodidak maupun melalui jalur pendidikan. Pendidikan musik

dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan musik yang ditempuh melalui sekolah, khususnya seni musik. Sementara pendidikan non formal merupakan pendidikan musik yang ditempuh melalui kursus musik.

Menurut (Ahmadi, 1992) pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan dengan terstruktur, berjenjang, tertib dan terencana di luar kegiatan lembaga sekolah. Biasanya, pendidikan non formal diselenggarakan dengan tujuan hanya untuk melatih kemampuan tertentu, salah satu contoh pendidikan non formal berupa kursus. Pendidikan non formal ini dilaksanakan di luar sekolah dan tidak diwajibkan untuk diikuti oleh semua orang tetapi hanya sebagian orang tertentu saja yang membutuhkan pendidikan tersebut khususnya untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka.

Berbagai lembaga kursus telah dibuka di beberapa kota maupun daerah di Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang memberikan pengajaran berupa beberapa alat musik khususnya biola. Lembaga kursus musik ini salah satunya terdapat di Kota Tegal bernama "*Shinning Star School*" yang banyak diminati oleh berbagai kalangan baik anak usia dini, pelajar SD, SMP, SMA, kuliah maupun mereka yang sudah bekerja. Masing-masing pengajar dari beberapa kursus alat musik di "*Shinning Star School*", memiliki cara tersendiri dalam mengajar siswa-siswinya. Salah satunya yaitu pengajar di kelas biola yang memiliki latar belakang bukan berasal dari lulusan pendidikan musik formal, tetapi mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif kepada semua siswanya. Guru memberikan variasi materi pembelajaran berupa lagu *genre* pop luar negeri bagi siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) dan siswa tingkat lanjut (*advanced stage*). Beberapa lagu *genre* pop luar negeri yang telah dipilih, kemudian diaransemen serta ditulis oleh guru biola sendiri menggunakan tulisan manual. Aransemen lagu yang dibuat tentu berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Guru juga mencari beberapa akor-akor yang digunakan sebagai pengiring lagu untuk memudahkan siswa saat memainkan lagu *genre* pop luar negeri.

Urgensi penelitian ini dilakukan bahwasanya pengajar biola di Kursus Musik *Shinning Star School*, mampu menerapkan pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran biola. Meskipun pengajar bukan berasal dari lulusan pendidikan musik formal melainkan belajar musik secara otodidak. Pengajar mampu membuat aransemen serta menulis hasil aransemen beberapa lagu *genre* pop luar negeri untuk dijadikan sebagai materi tambahan bagi anak tingkat menengah (*intermediate stage*) dan tingkat lanjut (*advanced stage*).

Dari latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah berupa kreativitas guru dalam proses pembelajaran biola di kursus musik *Shinning Star School* Tegal. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengajar biola serta proses pembelajaran biola di Kursus Musik *Shinning Star School* Tegal.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Basri & H (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada proses dan pemaknaan hasil. Tertuju pada beberapa elemen yang terkait seperti manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi yang terjadi di antara beberapa elemen tersebut, dalam upaya memahami perilaku, peristiwa ataupun fenomena yang sedang diteliti (Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, 2010).

Desain penelitian menurut Rifda Arum (2021) desain penelitian merupakan bentuk rancangan penelitian yang disusun secara sistematis dan objektif yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban dari setiap pertanyaan-pertanyaan terkait dengan apa yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis situasi sosial seperti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan ilmu musikologi. Indrawan (2018) menjelaskan ruang lingkup yang terdapat pada bidang ilmu musikologi berkaitan dengan berbagai fenomena musik, yang terdiri dari (1) bentuk dan notasi musik, (2) kehidupan komposer serta pemain musik, (3) pengembangan alat musik, (4) teori musik, yang berkaitan dengan harmoni, melodi, ritme dan akor, (5) bidang-bidang estetika, akustik dan kreativitas musik.

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti berusaha untuk mendapatkan data agar hasil penelitian bisa dibuktikan dengan data-data yang valid. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi atau pengamatan, wawancara, dan studi dokumen. Observasi atau pengamatan dilakukan di Kursus Musik *Shinning Star School* Tegal, sedangkan wawancara dilakukan dengan tiga orang pihak terkait yaitu Mrs. Wiwid selaku Staf Administrasi, Ibu Vina Ika Haspriani selaku pemimpin *Shinning Star School*, dan Bapak Sugeng Riyanto selaku guru biola *Shinning Star School*. Studi dokumen yang dilakukan berupa partitur aransemen

beberapa lagu pop luar negeri yang digunakan untuk materi tambahan dalam pembelajaran biola di Kursus Musik *Shinning Star School* Tegal.

Analisis data menurut Bogdan, Robert C; Biklen (1982) merupakan proses mencari dan menyusun data secara teratur yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berupa hasil wawancara, pengamatan, studi dokumen, foto, gambar, dan lainnya. Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan tiga tahapan, antara lain reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (Huberman, A. Michael, and Miles, 1994). Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi, yaitu peneliti membuat rangkuman inti penelitian, kemudian dipisahkan-pisahkan dan dikategorikan atau dikelompokkan sesuai dengan masalah yang diteliti untuk kemudian akan dideskripsikan, diamsusi dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi berdasarkan perolehan data yang telah didapat selama penelitian.

Penyajian data disajikan secara jujur dan objektif sesuai dengan apa yang telah didapat di lapangan melalui kegiatan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan terkait dengan kreativitas musikal guru dalam pembuatan aransemen sebagai materi pembelajaran biola kursus musik *Shinning Star School* Tegal. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti menemukan bukti-bukti aktual dan faktual yang terjadi sesuai dengan kenyataan berupa data yang diperoleh di lapangan. Bukti-bukti berupa data yang telah ditemukan dari hasil pengamatan atau observasi dan wawancara, kemudian disajikan dan disimpulkan dengan bahasa yang tegas, lugas maupun verbal baik secara lisan maupun tulisan yang mudah untuk dipahami.

Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Biola di *Shinning Star School*

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang bersifat baru (inovatif) atau belum ada sebelumnya, disusun secara menarik sesuai dengan kemampuan berfikir siswa sehingga dapat dimengerti dan selalu diingat oleh siswa (Purwanto, 2011). Guru mampu menemukan atau menghasilkan sesuatu yang baru, guru bisa menemukan sebuah solusi untuk mengatasi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan membuat materi yang menarik dan pembelajaran kreatif, semua itu merupakan bagian dari sebuah kreativitas (Hutapea, 2020).

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran biola di Kursus Musik *Shinning Star School* merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mengembangkan suatu pembaruan materi pembelajaran yaitu dengan membuat beberapa aransemen lagu *genre*

pop luar negeri sebagai materi tambahan bagi siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) dan siswa tingkat lanjut (*advanced stage*). Materi tambahan berupa hasil aransemen lagu *genre* pop luar negeri ditulis oleh guru pada partitur berbentuk notasi balok dengan memasukkan beberapa teknik gesekan, dinamika dan tempo yang berbeda pada setiap lagu. Beberapa lagu yang telah dipilih guru, kemudian dibuat aransemennya dan disesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap siswa. Hal ini, untuk memudahkan siswa dalam memahami materi tambahan yang diberikan guru sekaligus meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain biola.

Teori kreativitas yang digunakan untuk menganalisis Kursus Musik *Shinning Star School* Tegal adalah teori Murdiana. Dia berpendapat bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya baru lainnya yang tercipta melalui bentuk ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*. Salah satunya terkait dengan kreativitas guru dalam mengajar (Murdiana et al., 2020). Kreativitas tersebut yang berupa kemampuan guru dalam membuat beberapa aransemen lagu *genre* pop luar negeri sebagai materi tambahan dalam pembelajaran biola, dikaitkan dengan teori Murdiana, yaitu ciri kreativitas yang terbagi menjadi 2 macam yaitu ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*.

1) Ciri-Ciri *Aptitude*

Adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan nilai kognitif atau kemampuan berfikir seseorang baik untuk memperoleh pengetahuan maupun pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, mencakup:

a) Keterampilan berfikir lancar (*fluent thinking skills*)

Merupakan kemampuan untuk mendapatkan banyak gagasan atau ide termasuk dalam memberikan saran terhadap sebuah permasalahan yang belum terselesaikan dengan baik. Guru biola mampu memilih beberapa referensi lagu-lagu pop sebagai bahan ajar untuk materi tambahan pembelajaran biola yang diambil dari beberapa sumber seperti di internet, google, maupun *Youtube*. Beberapa lagu pop yang telah dipilih guru juga disesuaikan dengan kemampuan berfikir setiap siswa, agar lebih memudahkan siswa dalam membaca partitur lagu sekaligus siswa bisa langsung praktek memainkan lagu tersebut pada instrumen biola.

b) Keterampilan berfikir original (*original thinking skills*)

Merupakan kemampuan berfikir yang dapat melahirkan sebuah pemikiran baru yang murni berasal dari pemikiran sendiri tanpa mengikuti hasil pemikiran orang lain. Guru biola memiliki kemampuan dalam membuat aransemen beberapa lagu pop yang telah

dipilih sebagai bahan ajar untuk materi tambahan dalam pembelajaran biola. Sebelum membuat aransemen lagu, guru terlebih dahulu mendengarkan lagu dari awal sampai terakhir, kemudian guru merasakan setiap alunan musik yang terdapat dalam lagu yang didengarkan untuk mencari berbagai teknik gesekan yang akan ditulis dalam bentuk partitur notasi balok lagu pop.

c) Keterampilan Merinci (*detailing skills*)

Merupakan kemampuan berfikir dengan mengembangkan suatu gagasan dengan menambahkan sesuatu yang baru sehingga menjadi lebih menarik. Guru biola memiliki kemampuan bermain biola dengan baik, memiliki keahlian dalam mengajar, memahami teknik-teknik dalam bermain biola dan memahami etude. Sehingga guru mampu membuat aransemen dengan menuliskan lagu pop berbentuk partitur notasi balok serta menambahkan beberapa teknik gesekan dalam biola seperti *slur*, *stacatto*, *legato*. Kemudian juga ada dinamika dan tempo yang ditulis berbeda pada setiap lagu. Guru juga mengubah tangga nada asli lagu tersebut ke tangga nada yang lebih mudah untuk dipelajari agar ketika lagu itu dimainkan di biola, siswa lebih mudah untuk mempelajari lagu tersebut.

d) Keterampilan menilai atau mengevaluasi (*assessing or evaluating skills*)

Yaitu meninjau suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, berani mengambil keputusan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditentukan oleh diri sendiri. Guru biola mampu memberikan materi tambahan berupa hasil aransemen lagu pop kepada siswa yang sudah cukup lama belajar biola sesuai dengan kemampuan setiap siswa. Guru berani memberikan materi tambahan berupa hasil aransemen lagu pop, apabila siswa mampu membaca partitur notasi balok dengan baik serta menguasai berbagai teknik gesekan, dinamika dan tempo dalam permainan biola. Meskipun demikian, apabila guru mencoba memberikan materi tambahan lagu pop yang baru, dan siswa belum memahami sepenuhnya apa yang tertulis di dalam partitur, maka guru akan mencoba membantu siswa untuk memahami hal itu baik dengan cara menjelaskan maupun mempraktekkan secara langsung menggunakan instrumen biola dengan diiringi instrumen piano atau keyboard sebagai midi atau pengatur ketukan lagu.

2) Ciri-Ciri Non Aptitude

Adalah ciri-ciri yang berkaitan dengan sikap dan perasaan, mencakup:

a) Rasa ingin tahu

Yaitu suatu keinginan yang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak sesuatu. Dalam memberikan materi pembelajaran, guru biola tidak hanya terpaku pada

buku-buku pembelajaran, melainkan mencari beberapa referensi lagu pop untuk dijadikan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran biola.

Dalam memilih beberapa lagu, guru cenderung mencoba mengambil lagu-lagu top *fourty* atau lagu-lagu yang pernah atau sedang terkenal dari masa lalu hingga saat ini. Hal ini dikarenakan lagu pada tahun tersebut belum dikenal banyak orang. Tentunya, ini merupakan sesuatu yang baru bagi guru, sebab guru juga belum sepenuhnya mengetahui lagu-lagu tersebut, hanya saja guru tertarik terhadap melodi serta akor yang dimainkan pada lagu tersebut. Sehingga, guru mencoba mencari melodi serta akor pada lagu tersebut dan mengambil beberapa lagu top *fourty* untuk dijadikan materi tambahan dalam pembelajaran biola.

b) Bersifat imajinatif

Merupakan kemampuan membayangkan sesuatu yang belum pernah terjadi dan dialami oleh seseorang atau disebut dengan khayalan. Guru biola memiliki kemampuan membayangkan melodi, akor serta berbagai teknik gesekan, dinamika dan tempo yang terdapat pada lagu yang akan dipilih untuk materi tambahan dalam pembelajaran biola. Setelah itu, guru biola membuat aransemen dari lagu yang telah dipilih kemudian menuliskan hasil aransemen lagu tersebut ke bentuk partitur notasi balok dengan memasukkan unsur melodi, akor serta berbagai teknik gesekan, dinamika dan tempo dari lagu yang telah diaransemen oleh guru biola.

c) Merasa tertantang oleh kemajemukan

Yaitu kemampuan mengatasi permasalahan dan situasi yang rumit. Guru biola pernah mengalami kesulitan dalam membuat aransemen khususnya dalam membuat iringan untuk biola pada lagu klasik yang terdapat dalam buku *elementary advantage*. Namun, beliau mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mengubah akor-akor yang terdapat dalam lagu tersebut tanpa mengubah notasi aslinya agar siswa lebih mudah untuk mengikuti iringan yang dibuat oleh guru saat memainkan lagu tersebut.

d) Berani mengambil resiko

Yaitu kemampuan mengatasi permasalahan dan situasi yang rumit. Dalam memilih beberapa lagu sebagai materi tambahan untuk pembelajaran biola, guru pernah mencoba membuat beberapa aransemen lagu pop dengan memasukkan beberapa ornamen-ornamen musik yang belum pernah diberikan pada materi pembelajaran sebelumnya, seperti menuliskan tanda kromatis seperti kres dan pugar secara bersebelahan pada notasi bernilai 1/2 ketuk yang bergabung menjadi 4 notasi. Hal ini merupakan bagian dari keberanian guru

dalam membuat beberapa aransemen lagu pop yang cukup sulit untuk mengetahui sampai dimana kemampuan berfikir siswa dalam memainkan lagu tersebut.

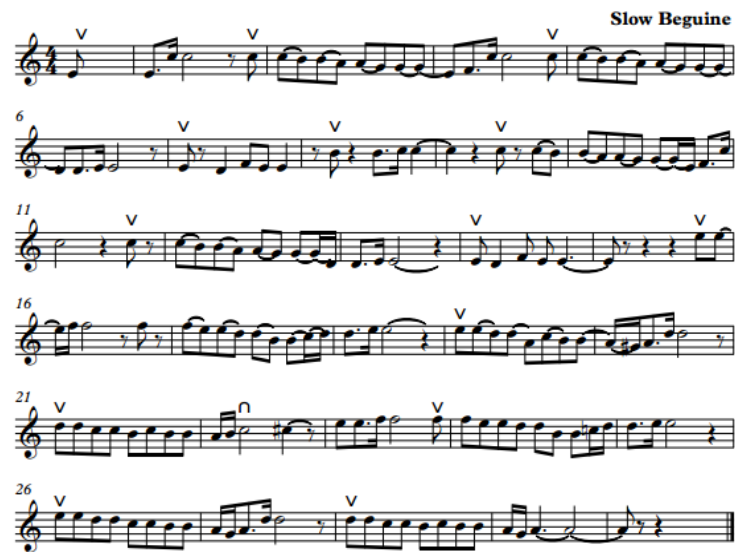
e) Sifat Menghargai

Yaitu menghargai bimbingan dan penghargaan dalam kehidupan diri sendiri. guru biola memiliki sifat penghargaan terhadap diri sendiri berupa nikmat yang patut untuk disukuri atas ilmu yang telah didapat dari mulai awal beliau belajar musik dari nol hingga saat ini beliau menjadi seorang guru biola yang mampu memiliki keahlian dalam mengajar. Meskipun demikian, beliau tetap rendah hati dan tidak cepat merasa puas terhadap kemampuan yang beliau miliki dan selamanya akan terus belajar menggali ilmu sebanyak mungkin untuk bekal beliau dalam mengajar biola.

Materi Tambahan dalam Pembelajaran Biola

Materi tambahan dalam pembelajaran biola, khususnya untuk pembelajaran lagu *genre* pop luar negeri yang diberikan oleh guru ditujukan kepada siswa yang berada pada tingkat menengah (*intermediate stage*) dan tingkat lanjut (*advanced stage*). Pemberian materi tambahan untuk setiap tingkatan siswa berbeda-beda mulai dari judul lagu hingga tingkat kesulitan lagu yang dimainkan, semua sudah disesuaikan berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Terdapat beberapa judul lagu *genre* pop luar negeri yang diberikan oleh guru untuk setiap tingkatan siswa antara lain 1) Siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) diberikan materi lagu pop berjudul *Abrazame*, 2) Siswa tingkat lanjut (*advanced stage*) diberikan materi lagu pop berjudul *Standchen Serenade* dan *Somewhere*. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing ketiga lagu *genre* pop luar negeri yang telah diaransemen oleh guru sebagai materi tambahan dalam pembelajaran biola.

ABRAZAME



Gambar 1. Partitur lagu berjudul *ABRAZAME*
Untuk siswa tingkat menengah (intermediate stage)
(Sumber: Maulina, 2022)

Gambar 1 merupakan salah satu partitur lagu berjudul *Abrazame* yang telah diaransemen oleh guru untuk bahan materi tambahan dalam pembelajaran biola, khususnya bagi tingkatan *intermediate stage* (siswa tingkat menengah). Lagu ini dimainkan menggunakan tangga nada C mayor dan memiliki tempo 4/4 dimana dalam setiap birama lagunya memiliki 4 ketukan dengan nilai nada 1/2 yang digabung menjadi beberapa nilai nada lainnya sehingga dalam 1 birama lagu terdapat 4 ketukan nada yang dimainkan. Terlihat pada partitur lagu *Abrazame* terdapat beberapa teknik gesekan seperti *legato* dan *slur* yang sama dengan materi pokok pembelajaran lagu yang diambil dari buku *Suzuki Violin School Vol.2*. Hanya saja nilai nada dan ketukan pada materi pokok dan materi tambahan berbeda, tetapi tidak menghilangkan pembelajaran teknik yang telah diterapkan oleh guru biola pada pembelajaran materi pokok sebelumnya, khususnya yaitu pembelajaran teknik gesekan pada biola seperti *legato* dan *slurs*.

Selanjutnya, untuk materi tambahan dalam pembelajaran biola bagi siswa tingkat lanjut (*advanced stage*) guru memberikan materi lagu *genre* pop luar negeri yang telah diaransemen oleh guru berjudul *Standchen Serenade*. Berikut merupakan partitur lagu *Standchen Serenade* yang telah diaransemen oleh guru sebagai materi tambahan dalam pembelajaran biola bagi siswa tingkat lanjut (*advanced stage*):

STANDCHEN SERENADE

Franz Schubert's



Gambar 2. Partitur lagu berjudul *Standchen Serenade*
Untuk siswa tingkat lanjut (*advanced stage*)
(Sumber: Maulina 2022)

Gambar 2 merupakan partitur lagu pertama berjudul *Standchen Serenade* yang telah diaransemen oleh guru dan digunakan untuk materi tambahan dalam pembelajaran biola, yaitu pembelajaran lagu *genre* pop luar negeri khususnya bagi siswa tingkat lanjut (*advanced stage*). Lagu ini dimainkan menggunakan tangga nada 1 mol yaitu F mayor dan memiliki tempo 3/4 yaitu *andante* atau tempo sedang pada setiap ketukan birama yang terdapat pada partitur lagu yang dimainkan. Lagu berjudul *Standchen Stage* memiliki kurang lebih 41 birama dengan pengulangan lagu yang dimainkan 2 kali, yaitu pengulangan yang terdapat pada birama ke 2 dan birama ke 25. Terlihat pada partitur lagu 1 berjudul *Standchen Serenade* terdapat beberapa teknik gesekan seperti *legato*, *slurs* dan *tritol* yang sebelumnya telah diterapkan pada materi pembelajaran lagu etude. Guru juga menuliskan beberapa perubahan tanda kromatis seperti tanda kres dan tanda pugar pada birama tertentu yang terdapat pada lagu. Selain itu, dalam menuliskan hasil aransemen lagu, guru mencoba menambahkan beberapa teknik gesekan baru yaitu teknik gesekan *tritol* dengan menggunakan 5 nada yang sama sekaligus yang terdapat pada birama 14, 16, 20, dan 32.

Selain lagu berjudul *Standchen Serenade* yang dijadikan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran biola bagi siswa tingkat lanjut (*advanced stage*), guru membuat aransemen satu lagu *genre* pop luar negeri lainnya berjudul *Somewhere*. Berikut merupakan partitur lagu *Somewhere* yang telah diaransemen oleh guru sebagai materi tambahan dalam pembelajaran biola bagi siswa tingkat lanjut (*advanced stage*):

SOMEWHERE



Gambar 3. Partitur lagu berjudul *Somewhere*
Untuk siswa tingkat lanjut (*advanced stage*)
(Sumber: Maulina 2022)

Gambar 3 merupakan partitur lagu kedua berjudul *Somewhere* yang telah diaransemen oleh guru dan digunakan untuk materi tambahan dalam pembelajaran biola, yaitu pembelajaran lagu *genre* pop luar negeri khususnya bagi siswa tingkat lanjut (*advanced stage*). Lagu ini dimainkan menggunakan tangga nada 3 kres yaitu A mayor dan sesuai yang tertulis dalam partitur, lagu ini memiliki tempo *slow pop*, artinya lagu pop yang dimainkan dengan tempo lambat. Biasanya, lagu yang dimainkan dengan tempo lambat pada setiap birama lagunya akan dimainkan dengan tempo 4/4 atau dalam setiap birama yang dimainkan pada lagu masing-masing memiliki 4 ketukan nada. Lagu berjudul *Somewhere* memiliki kurang lebih 56 birama dan memiliki pengulangan lagu yang terdapat pada birama ke 9, birama ke 29 dan birama ke 25.

Terlihat pada partitur lagu kedua berjudul *Somewhere*, guru menuliskan beberapa teknik gesekan seperti *legato* dan *slurs* yang sebelumnya pernah disampaikan atau diterapkan oleh guru pada materi pembelajaran lagu etude. Selain itu, terdapat beberapa perubahan tanda kromatis seperti tanda kres dan tanda pugar pada birama tertentu yang terdapat pada lagu. Perubahan tanda kromatis ini perlu untuk diperhatikan oleh siswa saat memainkan lagu, sebab ini akan mempengaruhi produksi suara atau nada yang dihasilkan menjadi *fals* atau menyimpang dari nada aslinya apabila siswa tidak memperhatikan perubahan tanda kromatis pada lagu.

Dalam proses membuat aransemen ketiga lagu berjudul *Abrazame*, *Standchen Serenade* serta *Somewhere* untuk materi tambahan dalam pembelajaran biola bagi siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) dan tingkat lanjut (*advanced stage*), guru melalui 5 tahapan antara lain, yaitu : 1) Guru mencari beberapa contoh *genre* lagu pop luar negeri melalui beberapa sumber yaitu dari google, internet maupun *Youtobe*, 2) Guru memilih beberapa contoh *genre* lagu pop luar negeri sesuai dengan kemampuan masing-masing setiap siswa, 3) Guru membuat aransemen tiga lagu *genre* pop luar negeri yang telah dipilih yaitu berjudul *Abrazame*, *Standchen Serenade* serta *Somewhere* dengan menerapkan beberapa teknik dalam materi pembelajaran etude yang telah disampaikan sebelumnya, 4) Guru menuliskan hasil aransemen ketiga lagu menggunakan kertas kosong dengan tulisan berbentuk notasi balok.

Proses Pembelajaran Biola di *Shinning Star School*

Proses pembelajaran biola di *Shinning Star School* dilaksanakan 1 kali dalam 1 minggu dan berlangsung selama 45 menit. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 45 menit ini terbagi menjadi 2 tahapan bagi siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) dan siswa tingkat lanjut (*advanced stage*). Berikut merupakan rangkaian proses pembelajaran biola di *Shinning Star School*:

1) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dalam proses pembelajaran biola di *Shinning Star School* diawali dengan sapaan selamat siang maupun selamat sore dari guru. Kemudian, guru bersama siswa menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran berupa instrumen biola, buku-buku pembelajaran lagu serta alat tulis apabila nantinya akan digunakan untuk menulis terjemahan notasi balok. Berikut merupakan gambar dan penjelasan terkait kegiatan pembuka dalam proses pembelajaran biola di *Shinning Star School*.



Gambar 4. Persiapan sebelum pembelajaran
(Sumber: Maulina 2022)

Pada gambar 4 merupakan persiapan yang dilakukan guru bersama siswa untuk memulai proses kegiatan pembelajaran biola di *Shinning Star School*. Terlihat Bapak Sugeng Riyanto sedang membantu siswa untuk mempersiapkan instrumen biola yang akan digunakan untuk pembelajaran biola. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, tentunya guru akan membantu siswa untuk menyetem atau *tuning* pada setiap senar yang terdapat pada biola. Guru akan selalu memastikan satu per satu bunyi senar pada biola untuk mengetahui kecocokan bunyi pada setiap senar biola. Setelah selesai menyiapkan instrumen biola, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dan sedikit *mereview* atau mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran biola bagi siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) dan siswa tingkat lanjut (*advanced stage*) di *Shinning Star School*, difokuskan pada materi pembelajaran lagu *etude* dan materi tambahan berupa pembelajaran lagu-lagu *genre* pop luar negeri hasil aransemen dari guru biola. Berikut merupakan gambar dan penjelasan terkait tahapan kegiatan inti dalam proses pembelajaran biola di *Shinning Star School*.



Gambar 5. Foto Kegiatan Pembelajaran Biola Siswa Tingkat Menengah (*Intermediate Stage*) dan Tingkat Lanjut (*Advanced Stage*)
(Sumber: Maulina 2022)

Pada gambar 5 merupakan dokumentasi dari kegiatan pembelajaran biola bagi siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) dan tingkat lanjut (*advanced stage*) di *Shinning Star School*. Kedua tingkatan untuk siswa biola *intermediated stage* dan *advanced stage* difokuskan pada 3 materi pembelajaran lagu yaitu 1) Latihan tangga nada, 2) Latihan etude atau lagu-lagu yang diambil dari buku *Suzuki Violin School Vol.2* dan *Suzuki Violin School Vol.3* serta 2) Latihan lagu dari hasil aransemen guru biola sendiri.

a) Latihan Tangga Nada

Pada latihan ini, siswa akan dilatih memainkan tangga nada sesuai dengan yang tertulis pada partitur lagu, misalnya latihan tangga nada untuk pembelajaran lagu etude bagi siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) berjudul *Gavotte from Mignon* dan pembelajaran lagu pop berjudul *Abrazame* yang difokuskan pada latihan tangga nada G mayor dan C mayor. Sedangkan untuk latihan tangga nada bagi siswa tingkatan lanjut (*advanced stage*) dalam pembelajaran lagu etude berjudul *Humoresque* dan pembelajaran lagu pop berjudul *Standchen Serenade* serta *Somewhere* difokuskan pada latihan tangga nada D mayor, F mayor dan A mayor. Latihan tangga nada dimulai dengan gesekan senar nilai 4 ketukan, 3 ketukan, 2 ketukan hingga 1 ketukan kemudian dilanjutkan dengan latihan teknik gesekan yaitu *legato 2*, *legato 3* hingga *legato 4*. Latihan ini, dilakukan secara bertahap dan terus-menerus agar siswa mampu memainkan lagu etude maupun lagu pop sesuai dengan tangga nada dan teknik gesekan yang telah dilatih pada pembelajaran sebelumnya.

- b) Latihan etude atau lagu-lagu pada buku *Suzuki Violin School Vol.2* dan *Suzuki Violin School Vol.3*

Untuk latihan etude bagi siswa tingkat menengah (*intermediate stage*), diambil dari materi lagu buku *Suzuki Violin School Vol.2* dan bagi siswa tingkat lanjut (*advanced stage*) diambil dari materi lagu buku *Suzuki Violin School Vol.3*.

Sebelum kegiatan pembelajaran *etude* dimulai, guru sedikit mencoba untuk *meriview* atau mengulang kembali materi pembelajaran lagu yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru memberikan perintah kepada siswa untuk mencoba memainkan kembali lagu-lagu yang sudah pernah dimainkan pada pertemuan sebelumnya. Apabila terdapat kesalahan, siswa tetap melanjutkan memainkan lagu bersamaan dengan guru memberikan arahan yang sesuai dengan letak kesalahan siswa saat memainkan lagu. Kemudian, guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan pada saat memainkan lagu dengan diberi waktu kurang lebih selama 10-15 menit siswa diminta untuk mempelajari kembali lagu tersebut. Setelah waktu yang diberikan sudah cukup, siswa melanjutkan memainkan lagu yang telah dipelajari bersamaan dengan iringan yang dimainkan oleh guru biola menggunakan piano maupun keyboard secara langsung.

Selesai *meriview* atau mengulang pembelajaran lagu pada pertemuan sebelumnya, guru akan melanjutkan pembelajaran lagu yaitu pembelajaran untuk lagu baru atau lagu yang akan dimainkan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Diawali dengan latihan tangga nada yang sesuai dengan lagu yang akan dimainkan dan menggunakan beberapa variasi teknik gesekan seperti *legato* sebagai tahapan awal untuk memulai kegiatan pembelajaran biola. Selanjutnya, guru akan memberikan materi pembelajaran lagu etude atau lagu yang diambil dari buku *Suzuki Violin School Vol.2* untuk siswa tingkatan menengah (*intermediate stage*) dan buku *Suzuki Violin School Vol.3* untuk siswa tingkatan lanjut (*advanced stage*) yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Setelah itu, siswa mencoba memainkan lagu etude bersamaan dengan iringan yang dimainkan oleh guru secara langsung menggunakan piano maupun keyboard supaya dapat membantu siswa dalam memahami ketukan nada yang terdapat pada lagu. Latihan pada lagu etude atau lagu pada buku *Suzuki Violin School* dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus hingga siswa paham betul terhadap materi yang disampaikan pada pembelajaran etude dan mampu memainkan lagu etude dengan baik.

c) Latihan lagu-lagu *genre* pop dari luar negeri hasil aransemen guru biola

Materi tambahan yang dibuat oleh guru biola berupa hasil aransemen lagu-lagu pop luar negeri untuk siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) salah satunya adalah lagu berjudul *Abrazame*. Lagu ini dimainkan menggunakan tangga nada C mayor dan memiliki tempo 4/4 dimana dalam setiap birama lagu yang dimainkan memiliki nilai 4 ketukan. Sedangkan untuk materi tambahan berupa lagu pop hasil aransemen bagi siswa tingkat lanjut (*advanced stage*) terdapat 2 lagu pop berjudul *Standchen Serenade* dan *Somewhere*. Lagu *Standchen Serenade* dimainkan menggunakan tangga nada 1 mol yaitu F mayor dan memiliki tempo 3/4 yaitu *andante* atau tempo sedang pada setiap ketukan birama yang terdapat pada partitur lagu yang dimainkan. Sementara lagu *Somewhere* dimainkan menggunakan tangga nada 3 kres yaitu A mayor dan sesuai yang tertulis dalam partitur, memiliki tempo *slow* pop, artinya lagu pop yang dimainkan dengan tempo lambat. Biasanya, lagu yang dimainkan dengan tempo lambat pada setiap birama lagunya akan dimainkan dengan tempo 4/4 atau dalam setiap birama yang dimainkan pada lagu masing-masing memiliki 4 ketukan nada.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru akan memberikan sebuah partitur lagu *Abrazame* pada siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) dan lagu *Standchen Serenade* serta *Somewhere* diberikan pada siswa tingkat lanjut (*advanced stage*) yang telah ditulis pada selemba kertas berbentuk paranada untuk siswa. Kemudian, guru menjelaskan kepada siswa terkait beberapa hal yang telah tertulis pada partitur, seperti tangga nada yang akan dimainkan, tempo, ketukan nada serta pola irama yang dimainkan pada lagu tersebut menggunakan iringan piano maupun keyboard agar siswa langsung mengerti permainan ketiga lagu *genre* pop luar negeri yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu, siswa mencoba untuk mempraktekkan langsung, memainkan lagu pada instrumen biola bersamaan dengan iringan piano maupun keyboard yang dimainkan oleh guru secara langsung. Apabila, terdapat beberapa kesalahan, lagu tetap dimainkan hingga akhir atau lagu selesai. Selanjutnya, ketika lagu sudah selesai dimainkan guru akan memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa terkait letak kesalahan saat memainkan lagu agar siswa dapat memperbaiki dimana letak kesalahan tersebut. Latihan lagu *genre* pop luar negeri dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus hingga siswa paham betul mengenai apa saja yang telah tertulis pada lagu dan mampu memainkan lagu dengan benar sesuai dengan yang tertulis pada partitur.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami yang telah disampaikan pada pertemuan di hari itu. Apabila ada materi yang belum dipahami oleh siswa, guru akan mengulang materi kembali dan membimbing siswa agar dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan pada hari itu. Setelah itu, untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, guru akan memberikan tugas atau pr kepada siswa berupa latihan lagu-lagu etude atau lagu dari materi buku *Suzuki Violin School* dan latihan lagu-lagu *genre* lain, seperti lagu pop luar negeri hasil aransemen dari guru biola sendiri khususnya bagi siswa yang berada pada tingkat menengah (*intermediate stage*) dan tingkat lanjut (*advanced stage*).

Sebagai kegiatan penutup dalam kegiatan pembelajaran biola, guru akan sedikit memberikan motivasi untuk siswa supaya selalu semangat dan rajin berlatih bermain biola dengan baik. Setelah itu, dilanjutkan dengan siswa mengemasi kembali alat-alat yang telah digunakan untuk pembelajaran khususnya biola, partitur lagu serta buku-buku yang berisi pembelajaran lagu.

Kesimpulan

Kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran biola adalah membuat variasi materi pembelajaran berupa membuat aransemen lagu-lagu *genre* pop luar negeri untuk materi tambahan dalam pembelajaran biola. Materi ini, diberikan untuk siswa tingkat menengah (*intermediate stage*) dan siswa tingkat lanjut (*advanced stage*). Pengajar tidak hanya fokus pada satu materi pembelajaran lagu etude atau lagu dari buku *Suzuki Violin School*, melainkan mampu mencari berbagai referensi lagu-lagu *genre* pop luar negeri, mengaransemen lagu tersebut, serta menuliskan hasil aransemen lagu pada kertas paranada yang ditulis dalam bentuk notasi balok. Proses pembelajaran biola di *Shinning Star School* dimulai dengan latihan nada panjang, latihan tangga nada, latihan *etude* atau lagu dari buku *Suzuki Violin School* dan latihan lagu-lagu *genre* pop luar negeri hasil aransemen guru biola. Latihan-latihan ini perlu dilatih oleh siswa secara bertahap dan berulang-ulang agar siswa paham betul terhadap materi dasar dalam pembelajaran biola dan dapat dijadikan bekal siswa untuk melangkah ke tahapan pembelajaran selanjutnya, yaitu pembelajaran lagu-lagu *genre* pop hasil aransemen dari guru biola.

Kepustakaan

- Ahmadi, A. (1992). *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media.
- Basri, & H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, 11 No.10.
<https://doi.org/10.17265/1548-6591/2014.10.003>
- Bogdan, Robert C; Biklen, K. S. (1982). *Qualitative Research For Education An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon; Boston London;
- Dr. Oemar Hamalik. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Ed.1, cet.). Bumi Aksara.
- Febriyanti, D. (2014). *Meningkatkan Kreativitas Musikal Anak Melalui Permainan Musik Dari Barang Bekas* [Universitas Pendidikan Indonesia].
<http://repository.upi.edu/14322/>
- Harjono, R., & Rachman, A. (2018). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Keroncong Di Smp Negeri 1 Karangmoncol. *Jurnal Seni Musik*, 7 No.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v7i1.24350>
- Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas Sebagai Landasan Dan Operasionalisasi Dalam Pendidikan Musik. *Tonika : Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3 No.2, 88–102.
<https://journal.stt-abdiel.ac.id/tonika/article/view/169>
- Huberman, A. Michael, and Miles, M. B. (1994). *Data Management And Analisis Methodhs*”, dalam *Handbook Of Qualitative Research*. Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (Ed). Thousand Oaks: Sage.
- Hutapea, R. H. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19. *Journal of Christian Education*, 1(1), 1–12.
- Indrawan, A. (2018). *Musikologi Indonesia*. BP ISI Yogyakarta.
<http://digilib.isi.ac.id/5295/>
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case*. Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Muhajir. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membentuk Pembelajaran Aktif. *Al-Qiraah, Volume 14*. <https://jurnal.kopertais5aceh.or.id/index.php/al-qiraah/article/view/125>
- Murdiana, Jumri, R., & Damara, B. E. P. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05 No. 02.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33449/jpmr.v5i2.11450>
- Nadia, D. (2019). Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur [Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu].
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3747/>
- Purwanto, B. (2011). Pentingnya Kreativitas Guru dan Calon Guru dalam Upaya Pengembangan dan Pengadaan Alat Demonstrasi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA*, 229–238.
- Rifda Arum. (2021). *Desain Penelitian: Pengertian, Fungsi, Klasifikasi, dan Bentuknya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/desain-penelitian/>